

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zaki Imanuddin
NIM : 01410705
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 7 Juli 2006
Yang menyatakan



Zaki Imanuddin
NIM. 01410705

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. Usman, SS, M.Ag.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudara Zaki Imanuddin

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Zaki Imanuddin
NIM : 0141 0705
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRILOGI**

PUISI KARYA EMHA AINUN NAJDIB

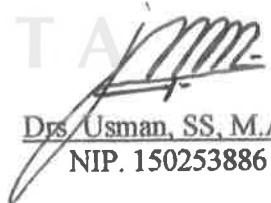
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 5 Juli 2006
Pembimbing,


Drs. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 150253886

Drs. H. Abd. Shomad, M.A.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Zaki Imanuddin
Lamp : 5 eksemplar

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Zaki Imanuddin
NIM : 01410705
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRILOGI
PUISI KARYA EMHA AINUN NADJIB**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 28 Juli 2006
Konsultan,



Drs. H. Abd. Shomad, M.A.
NIP.150183213



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 53/2006

Skripsi dengan judul : **NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRILOGI PUISI KARYA
EMHA AINUN NADJIB**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ZAKI IMANUDDIN

NIM : 01410705

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Selasa tanggal 18 Juli 2006 dengan Nilai **B+**
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Kapwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. Usman, SS., M.Ag.
NIP. 150253886

Penguji I

Drs. H. Abd. Shomad, MA.
NIP. 150183213

Penguji II

Drs. Sabarudin, M.Si.
NIP. 150269254

Yogyakarta, 24 Agustus 2006

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

HALAMAN MOTTO

Dan penyair-penyair itu diikuti oleh orang-orang yang sesat.

*Tidakkah kamu melihat bahwasanya mereka mengembara di tiap-tiap lembah,
dan bahwasanya mereka suka mengatakan apa yang mereka sendiri tidak mengerjakan (nya)?
kecuali orang-orang (penyair-penyair) yang beriman dan beramal shaleh dan banyak menyebut
Allah dan mendapat kemenangan sesudah menderita kezaliman. Dan orang-orang yang dzalim
itu kelak akan mengetahui ke tempat mana mereka akan kembali.*

(Q.S. Asy Syu'ara (26): 224-227)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Skrípsi Ini Penulis Persembahkan Kepada:
Almamater Kebanggaan
Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

ABSTRAK

ZAKI IMANUDDIN. Nilai Pendidikan Islam dalam *Trilogi Puisi* karya Emha Ainun Nadjib. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Penelitian ini bertujuan menginterpretasikan, mendeskripsikan, serta menganalisis secara kritis tentang kandungan nilai Pendidikan Islam dalam buku *Trilogi Puisi* karya Emha Ainun Nadjib. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah daya apresiatif dalam menangkap gagasan atau pesan pendidikan Islam dalam sebuah karya puisi.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan mengambil latar syair/teks puisi karya Emha Ainun Nadjib. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dari berbagai literatur yang ada. Metode Analisis Data yang ditempuh adalah analisis isi yaitu dengan menjelaskan arti atau maksud dari dokumen yang diteliti kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Syair-syair dalam *Trilogi Puisi* sarat dengan kandungan nilai Pendidikan Islam yang meliputi aspek pendidikan aqidah, syariah, dan akhlak. Syair-syair tersebut merupakan refleksi pengalaman beragama Emha Ainun Nadjib dan interaksi kehidupan sosialnya. Kandungan syairnya mencoba membangkitkan semangat manusia untuk menyambungkan dimensi sosial dengan dimensi transendental. (2) Format Pendidikan Islam yang disimpulkan dari kandungan *Trilogi Puisi* karya Emha Ainun Nadjib meliputi: 1) Konsep Tujuan Pendidikan Islam, yaitu menstimulan perubahan individu dan sosial sehingga dapat dibentuk pribadi yang memiliki keshalihan, kecerdasan, dan moralitas sosial. 2) Konsep Kurikulum, yaitu berintikan pada nilai ideal yang absolut yaitu ketuhanan (tauhid). 3) Konsep Metode Pembelajaran, yaitu melalui metode *problem solving* dan metode *inquiry* yang pada intinya membimbing dan melatih pembaca untuk belajar dan melatih diri dalam memecahkan persoalan yang dihadapi sehingga dalam dirinya tumbuh sikap obyektif, jujur, dan terbuka dalam mencermati dan mencari solusinya.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين اشهد ان لا اله الا الله

واشهد ان محمدا رسول الله

اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله وأصحابه أجمعين اما بعد.

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dari kegelapan menuju cahaya terang.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang kandungan nilai pendidikan Islam dalam buku *Trilogi Puisi* karya Emha Ainun Nadjib. Dalam penyusunannya, penulsi tidak terlepas dari dorongan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Usman, SS, M.Ag. selaku pembimbing skripsi.
4. Bapak Drs. Sumedi, M.Ag. selaku Dosen Penasihat Akademik.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak, ibu, kakak, dan adik tercinta atas didikan, dorongan, dan doa restunya.
7. Teman-teman kelas, kelompok diskusi kecil (Arif, Basyar, Su'aib, Lina, Numri, Yayas), dan Salim (terima kasih atas segala bantuannya).
8. Sebuah "nama" yang menjadi bagian hidup penulis atas segala motivasinya.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Semoga budi baik mereka semua diterima oleh Allah SWT serta mendapat limpahan rahmat dari-Nya.

Akhirnya, penulis berserah diri kepada Allah dengan berharap skripsi ini dapat membawa manfaat bagi kita semua, amin.

Yogyakarta, 17 Mei 2006
Penulis,



Zaki Imanuddin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian	28
G. Sistematika Pembahasan.....	32
BAB II : BIOGRAFI EMHA AINUN NADJIB.....	33
A. Riwayat Hidup	33
B. Dasar Pemikiran Emha	37
C. Karya Karya Emha.....	45

BAB III	: ANALISIS NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM	
	<i>TRILOGI PUISI</i>	47
	A. Deskripsi Nilai Pendidikan Islam	47
	B. Kandungan Nilai Pendidikan Islam dalam Puisi	
	1. Nilai Pendidikan Aqidah.....	48
	2. Nilai Pendidikan Syariah	59
	3. Nilai Pendidikan Akhlak.....	70
	C. Format Pendidikan Islam	88
	1. Konsep Tujuan Pendidikan Islam	88
	2. Konsep Kurikulum.....	89
	3. Konsep Metode Pembelajaran	91
BAB IV	: PENUTUP	94
	A. Simpulan	94
	B. Saran-Saran	95
	C. Penutup.....	96
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni merupakan suatu istilah yang tidak asing lagi didengar. Seni adalah bahasa universal dimana seni tidak menjadi hak otoritas bagi sebagian orang saja. Seni sering dikaitkan dengan sesuatu yang indah. Setiap manusia pada dasarnya memiliki naluri untuk mencintai keindahan. Quraish Shihab menjelaskan bahwa kecenderungan untuk menyukai hal-hal yang indah, apapun jenis keindahan itu merupakan dorongan yang bersifat naluriah. Dengan kata lain, mencintai keindahan/seni merupakan fitrah yang dianugerahkan Allah kepada hamba-Nya.¹

Secara umum, seni yang dikenal dewasa ini dibedakan menjadi 5 macam yaitu:

- a. Seni Sastra atau Kesusastraan, yaitu seni yang menggunakan bahasa sebagai alat penyampaiannya.
- b. Seni Musik, seni dengan alat musik/suara.
- c. Seni Tari, seni dengan menggunakan gerakan.
- d. Seni Rupa, seni dengan alat garis, bentuk, warna, dan sebagainya.
- e. Seni Drama/Teater. Seni dengan alat kombinasi sastra, musik, tari atau gerak, dan rupa.²

¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1997), hal. 385

² Endang Saifuddin Anshari, *Kuliah al Islam, PAI di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1989), hal.152

Dalam skripsi ini, penulis membatasi lingkup permasalahan hanya pada seni sastra. Adapun jenis sastra yang dibahas adalah syair/puisi ditinjau dalam perspektif pendidikan Islam.

Sebelum *risalah* Muhammad datang, sastra telah lebih dahulu berkembang di tanah Arab. Bangsa Arab Jahiliyah yang terkenal berwatak keras ternyata memiliki kesenangan bersastra. Tercermin dalam kebiasaan mereka yang sering mengadakan *munazarah* (*symposium*) dan *insyadus Syir'I* (bersyair) di sekitar Ka'bah. Syair³ yang terbaik akan diabadikan dan digantungkan di dinding Ka'bah yang dikenal dengan istilah *mu'allaqah*.⁴ Orientasi syair mereka kebanyakan adalah menyanjung berhala dan hura-hura (seperti 'nikmatnya' mabuk dan berjudi).

Syair tetap digemari pada masa Islam. Hal ini dikarenakan banyak diantara penyair Jahiliyah yang memeluk Islam. Rasulullah SAW sendiri adalah seorang yang menyenangi syair (puisi). Akan tetapi beliau sangat selektif dalam memilih dan memilih syair yang disenanginya itu. Dalam sebuah riwayat dikatakan bahwa beliau pernah mendengar dan terkesan dengan syair seorang sahabat bernama Labid ibn Bari'ah.

Dari Abu Hurairah r.a berkata, Rasul bersabda:

أَصْدَقُ كَلِمَةٍ قَالَهَا الشَّاعِرُ كَلِمَةً لَبِيدٍ، أَلَا كُلُّ شَيْءٍ مَا خَلَقَ اللَّهُ بَاطِلٌ وَكَأَدَ أُمَيَّةُ بْنُ أَبِي الصَّلْتِ أَنْ يَسْلِمَ

³ untuk memperjelas pemahaman, kata "syair" dalam skripsi ini adalah menunjuk pada teks puisi.

⁴ C. Israr, *Sejarah Kesenian Islam I* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal. 28

“kalimat yang paling benar yang telah diucapkan seorang penyair ialah kalimat yang diucapkan Labid yaitu: ‘ketahuilah bahwa segala sesuatu yang selain daripada Allah akan rusak binasa’ dan hampir-hampir Umayyah ibn Abi Shalti memeluk Islam.”⁵

Dengan demikian terlihat adanya pergeseran orientasi dalam bersyair. Syair yang berkesesuaian dengan Islam adalah syair yang hendaknya dapat mempertebal kualitas keimanan seseorang kepada Allah dan Rasul-Nya. Sedangkan untuk syair yang dapat mempengaruhi seseorang untuk lalai kepada Allah serta kebaikan-kebaikan yang lain Rasul menyindir melalui sabdanya:

لَا يَمْتَلِ أَحَدٌ رَجُلًا قِيمًا يَرِيهِ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَمْتَلِيَ شِعْرًا

“penuh perut seseorang dengan nanah yang merusaknya lebih baik dari penuh perutnya dengan syair.”⁶

Hadits ini merupakan ancaman kepada para penyair Jahiliyah yang karena asyiknya menggubah syair menjadikan ia lupa akan kewajiban agama seperti berzikir dan beribadah. Atau para penyair yang menggubah syair hanya untuk kesenangan duniawi, mengumbar nafasu, dan mengundang timbulnya kejahatan yang tentunya semakin menjauhkan diri dari Tuhan.

Hadits di atas sekaligus mempertegas firman Allah yang berbunyi:

⁵ T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, 2002 *Mutiara Hadits* (Jakarta: Bulan Bimtang, tt.), hal. 358

⁶ *Ibid*, hal. 359

*"Dan penyair-penyair itu diikuti oleh orang-orang yang sesat. Tidakkah kamu melihat bahwasanya mereka mengembara di tiap-tiap lembah, dan bahwasanya mereka suka mengatakan apa yang mereka sendiri tidak mengerjakan (nya)?, kecuali orang-orang (penyair-penyair) yang beriman dan beramal shaleh dan banyak menyebut Allah dan mendapat kemenangan sesudah menderita kezaliman. Dan orang-orang yang dzalim itu kelak akan mengetahui ke tempat mana mereka akan kembali."*⁷

Puisi, disamping sebagai sarana ekspresi keindahan harus memiliki sasaran dan fungsi. Islam tidak mengenal prinsip seni untuk seni seperti yang diusung oleh pendukung seni atau para seniman sekularis. Selain memiliki nilai estetis, seni dalam pandangan Islam haruslah memiliki manfaat yang sesuai dengan prinsip Islam. Begitupun dengan seni puisi, semestinya sarat dengan kandungan pesan dan komitmen pada kebenaran.

Ini berarti sebuah karya puisi bisa memiliki salah satu diantara dua peran bagi penikmatnya (pembaca). *Pertama*, puisi dapat berperan konstruktif apabila memiliki nilai manfaat bagi kehidupan penikmatnya. Dengan kata lain kandungan puisi tersebut dapat mengarahkan dan merangsang pembaca menuju atau melakukan kebaikan. *Kedua*, puisi dapat berperan sebaliknya yaitu dekonstruktif apabila kandungan puisi tersebut hanya dapat menambah angan-angan kosong atau berisi bualan penyair yang membuat orang terlena dan lupa diri.

Merujuk pendapatnya Rahmat Djoko Pradopo bahwa dalam ilmu sastra dikenal istilah *niveau religius filosofi* yaitu tingkat kejiwaan manusia tertinggi. Hanya dengan menghubungkan dengan yang transendenlah manusia bisa

⁷ Q.S. Asy Syu'ara (26) : 224-227

mencapai tingkat kejiwaan ini. Seni yang adiluhung adalah seni yang berbicara tentang Tuhan yang mampu mendorong dan menunjukkan jalan kebenaran hakiki.

Emha Ainun Nadjib adalah salah seorang penyair yang *concern* terhadap masalah keislaman. Hal itu dapat dilihat dari karya puisi hasil gubahannya. Bahkan budayawan Kuntowijoyo menyebut puisi-puisi Emha sebagai sastra profetik yang menyatukan unsur sosial dan sufistik.⁸ Disamping aktivitasnya yang lain, membuat puisi bagi Emha adalah wujud pengabdian kepada Tuhan.⁹ Selain itu, melalui syairnya Emha juga kerap menyindir kaum birokrat yang menyimpang dari tuntunan agama. Hal itu sebagai bentuk ungkapan reaksi/kritik sosial yang ia lontarkan.

Oleh karena itu membuat puisi bagi dirinya tidak sekedar membuat deretan huruf atau barisan kata-kata saja. Tetapi lebih jauhnya, puisi harus dapat memendam nilai dan pesan yang dapat merangsang perubahan individu sampai ke kancah sosial.¹⁰ Setidaknya hal itulah yang ingin ditunjukkan Emha dalam puisinya.

Mengingat keterbatasan yang dimiliki penulis, maka tidak semua syair puisi Emha akan diteliti. Penulis hanya akan meneliti satu buku berisi kumpulan puisi karya Emha yang berjudul *Trilogi; Doa Mencabut Kutukan, Tarian Rembulan, Kenduri Cinta*.

⁸ Kuntowijyo, "Emha di mata Kuntowijoyo", Jawa Pos, 10 September 1991 sebagai pengantar buku *Surat Kepada Kanjeng Nabi* (Bandung: Mizan, 1997), hal. xv

⁹ Agus R. Sarjono, "Emha Ainun Nadjib: Sastrawan Biasa yang Luar Biasa", *Majalah Sastra Horison*, April, 2004, hal. 10

¹⁰ Emha Ainun Nadjib, *Sastra yang Membebaskan* (Yogyakarta:PLP2M, 1984), hal.20

Hingga penelitian ini dibuat, buku tersebut merupakan karya mutakhir dari kumpulan puisi Emha yang telah diterbitkan. Sebagian judul puisi di dalamnya merupakan penyempurnaan dari puisi terdahulu. Ini menunjukkan proses pendewasaan alur pikir Emha yang tertuang dalam bentuk puisi. Tema puisi dalam buku ini pun lebih beragam. Meskipun demikian, dimensi spiritual, religi, bahkan mistik masih kental terasa karena hal tersebut merupakan pijakan dasar Emha dalam bersastra.

Beranjak dari hal tersebut, maka tidak menutup kemungkinan dalam puisinya itu terkandung muatan didaktis. Inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh kandungan isi dari buku *Trilogi Puisi* karya Emha Ainun Nadjib terkait dengan nilai pendidikan Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Apa saja nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku *Trilogi Puisi* karya Emha Ainun Nadjib?
- b. Bagaimana format pendidikan yang dapat disimpulkan dari kandungan syair *Trilogi Puisi* karya Emha Ainun Nadjib?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Menjelaskan nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam teks puisi buku *Trilogi*.

- b. Menjelaskan format pendidikan yang diperoleh dari hasil interpretasi kandungan teks puisi dalam buku Trilogi.

2. Kegunaan

- a. Menambah daya apresiatif dalam menangkap gagasan atau pesan dalam sebuah karya sastra (puisi).
- b. Memperkaya khazanah pemikiran dan memberi informasi kepada pembaca serta peneliti pendidikan Islam terkait dengan puisi maupun karya sastra lainnya.
- c. Memperkenalkan medium puisi dalam proses pembelajaran PAI.

D. Kajian Pustaka

Nilai pendidikan Islam telah banyak diungkapkan oleh mahasiswa dalam penulisan skripsinya, diantaranya:

Skripsi yang ditulis Sarjiyem, mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga fakultas Tarbiyah dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Komik Doraemon*. Dalam skripsi ini, dia memaparkan bahwa asumsi masyarakat pada umumnya yang memberi kesan negatif terhadap komik adalah tidak semuanya benar. Melalui skripsinya, dia menyebutkan nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat dipetik dalam komik Doraemon. Nilai pendidikan tersebut adalah pendidikan akhlak yang mencakup akhlak kepada orang tua, kepada guru, dan kepada sesamanya.

Skripsi yang ditulis Ibnu Masudi, mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga fakultas Tarbiyah dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Motinggo Busye (kajian tentang tujuan dan Materi)*. Kesimpulan skripsinya

menyebutkan bahwa dalam novel-novel karya Motinggo Busye yang menjadi obyek penelitiannya mengandung beberapa nilai pendidikan Islam yang meliputi pendidikan keimanan, akhlak, dan ibadah. Menurutnya dari beberapa novel yang diteliti, kebanyakan pesan/gagasan yang ditangkap merupakan anjuran untuk *berakhlaqul karimah*.

Skripsi karya Susiani, mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga fakultas Tarbiyah dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari*. Kesimpulan dari skripsi ini adalah bahwa novel dapat berfungsi sebagai media dalam proses pendidikan. Tidak hanya sekedar media hiburan atau pengisi waktu luang saja. Adapun nilai pendidikan Islam dalam novel yang ditelitinya itu meliputi nilai pendidikan keimanan yaitu iman kepada Allah, iman kepada hari Akhir, iman kepada Qadla dan Qadar. Kemudian nilai pendidikan akhlak, baik akhlak dalam berkeluarga, sosial, juga akhlak bernegara. Hal itu tercermin dari alur cerita dan karakteristik tokoh dalam novel karya Ahmad Tohari yang diteliti.

Disamping itu karya puisi Emha pernah dibahas dalam buku yang ditulis Jabrohim berjudul *Tahajjud Cinta Emha Ainun Nadjib; sebuah Kajian Sosiologi Sastra*. Buku ini awalnya merupakan hasil penelitian terhadap puisi karya Emha Ainun Nadjib yang tertuang dalam buku "Tahajjud Cinta". Aspek penelitiannya lebih diarahkan kepada dasar sosiologis bukan pada maksud dari karya puisi yang diteliti.

Sejauh pengetahuan penulis, belum terdapat skripsi yang membahas puisi terkait dengan nilai pendidikan Islam yang dapat diambil didalamnya. Selain itu

terdapat pula perbedaan metode dan langkah analisis data antara skripsi penulis dengan skripsi atau penelitian yang telah disebutkan di atas.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Pendidikan Islam

Terdapat dua komponen yang membangun makna pendidikan Islam. Komponen tersebut adalah dua kata pokok yang menjadi satu rangkaian, pendidikan dan Islam. Kata Islam menjadi sifat, penegas, merupakan ciri khas dari pendidikan yang dimaksud. Ahmad Tafsir menyebutkan pengertian pendidikan Islam sebagai himbangan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹¹

Pendidikan Islam pada tataran praktisnya memiliki lingkup yang sangat luas. Tidak sekedar proses pengajaran, akan tetapi mencakup segala usaha penanaman (internalisasi) nilai Islam kedalam diri seseorang.

Manusia adalah subjek sekaligus menjadi obyek dalam suatu proses pendidikan. Ia adalah satu-satunya makhluk yang dapat berpikir. Oleh karenanya, pendidikan erat kaitannya dengan bahasan seputar manusia.

Sebagai subyek atau pelaksana pendidikan yaitu atas dasar limpahan wewenang dari Allah dengan menjadikan manusia sebagai khalifah-Nya di muka bumi. Sedangkan sebagai obyek dari pendidikan Islam adalah karena fungsi pendidikan yang tidak lain untuk menumbuhkan potensi-potensi dasar pada diri manusia agar mampu mengelola hidup dan kehidupannya maupun

¹¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hal.32

berbudaya dan berperadaban di muka bumi serta menjalankan tugas kekhalifahannya.

Untuk memperjelas arah tuju pendidikan Islam, dalam skripsi ini penulis merinci teori pendidikan Islam secara filosofis. Artinya, dalam memaparkan teori tersebut, penulis berangkat dari pemikiran filosofis pendidikan Islam. Berawal dari dasar ontologis, epistemologis, dan aksiologis.

a. Dasar Ontologis Pendidikan Islam

1) *Hakikat Manusia*

Berbicara hakikat manusia pada dasarnya membicarakan tentang persoalan pokok yang bersifat radikal, karena harus berusaha menemukan akar pengertian tentang manusia yang tentunya akan melewati batas pengertian dalam satu dimensi kewhidupannya. Memikirkan dan membicarakan hakikat manusia menyebabkan orang tidak henti-hentinya berusaha mencari jawaban yang memuaskan tentang pertanyaan mendasar yaitu apa, darimana dan mau kemana manusia itu.

Dalam dunia filsafat dikenal empat aliran yang membahas hakikat manusia. Keempat aliran tersebut adalah aliran serba zat, aliran serba ruh, aliran dualisme (gabungan dari aliran pertama dan kedua), dan aliran eksistensialisme.¹²

Aliran serba zat/materi berpandangan bahwa materi merupakan unsur pokok yang menentukan kehidupan manusia. Alam ini adalah

¹² Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi aksara, 1995), hal. 71

materi. Oleh karena manusia merupakan bagian dari alam, maka aliran ini menyatakan bahwa hakikat manusia itu adalah zat atau materi.¹³ Kesenangan, kebahagiaan, dan sebagainya yang dirasakan manusia beraal dari materi. Singkatnya, semua terkait dengan materi.

Sebaliknya aliran serba ruh (spiritualisme) menetapkan rohani sebagai unsur pokok yang menentukan kehidupan manusia. Hakikat manusia adalah ruh. Adapun zat merupakan manifestasi ruh di dunia. Seorang filsuf dari aliran ini, Fichte berkata bahwa segala sesuatu yang lain (selain ruh) yang rupanya ada dan hidup hanyalah satu jenis perupaan, perubahan atau penjelmaan daripada ruh.¹⁴ Singkatnya, aliran ini menganggap ruh sebagai hakikat sedangkan badan adalah penjelmaan atau bayangannya saja.

Aliran dualisme mencoba mengintegrasikan kedua aliran di atas. Menurut aliran ini, hakikat manusia terdiri dari dua substansi, yaitu jasmani dan rohani, badan dan roh.¹⁵ Meskipun demikian, kedua substansi ini masing-masing merupakan unsur asal yang adanya tidak tergantung satu sama lain. Dengan kata lain badan tidak berasal dari ruh, sebaliknya ruh juga tidak berasal dari badan. Hanya dalam perwujudannya kedua unsur ini berintegrasi membentuk manusia.

Kemudian aliran eksistensialisme. Aliran ini mencari hakikat manusia dari apa yang menguasai manusia secara menyeluruh. Aliran ini tidak memandang manusia tidak dari sudut serba zat, serba ruh atau

¹³ *Ibid*, hal. 71

¹⁴ Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat, jilid III* (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hal. 288

¹⁵ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan...*, hal. 73

dualisme kedua aliran itu, tetapi memandangnya dari segi eksistensi manusia itu sendiri yaitu cara beradanya manusia di dunia ini.

2) Pandangan Islam tentang Hakikat Manusia

Pencarian hakikat manusia sebenarnya tidak cukup hanya berhenti pada pandangan untuk menjelaskan unsur pokok yang secara internal ada di dalam dirinya ataupun pada apa yang dimilikinya yang bersifat eksternal. Hakikat manusia tidak tergantung pada nilai yang diberikannya pada dirinya sendiri.

Oleh karenanya, perlu adanya suatu sandaran pemikiran yang dapat membawa ke arah pemahaman yang lebih mendasar guna memahami dan menentukan hakikat manusia. Sandaran tersebut harus berada pada tingkat yang lebih tinggi dari hasil pemikiran manusia. Sandaran yang lebih kuat dan jauh lebih tinggi dari hasil pemikiran manusia itu tidak lain adalah firman Tuhan (wahyu ilahi).¹⁶

Wahyu tersebut diperlukan karena pemikiran manusia untuk memahami hakikatnya sendiri adalah terbatas. Hal tersebut dapat dipahami mengingat manusia secara individual tidak terlibat dalam proses penciptaan dirinya. Ia lahir dari suatu proses yang berada di luar kekuasaan dirinya, ia hanyalah sebuah ciptaan.¹⁷

Pemahaman terhadap hakikat manusia dapat dijadikan titik tolak dalam menetapkan pandangan hidup bagi manusia, khususnya orang

¹⁶ Musa Asy'ari, *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al Quran* (Yogyakarta: LESFI, 1992), hal. 84-85

¹⁷ *Ibid.*, hal. 85

Islam. Kesimpulan al Quran tentang hakikat manusia adalah sebagaimana ditulis Endang Saifuddin Anshari, yaitu sebagai berikut:

- 1) Manusia pertama kali dicipta Tuhan dari tanah yang bernama Adam.
- 2) Kemudian penciptaan selanjutnya dari air yang hina (mani).
- 3) Manusia dicipta Tuhan dengan sebaik-baiknya bentuk, semulia-mulia makhluk melebihi dan mengatasi makhluk Allah yang lain.
- 4) Manusia dicipta dalam keadaan berpasangan agar mendapat ketenangan mawaddah (belas kasih) dan rahmah.
- 5) Status manusia di atas bumi ini sebagai khalifah Tuhan.
- 6) Sebagai wakil Allah, manusia dibekali Allah dengan hidayah (insting, indra, akal, dan agama).
- 7) Manusia diberi kebebasan memilih dengan konsekuensi pertanggungjawaban secara individual di akhirat tanpa dirugikan.
- 8) Disamping sebagai khalifah manusia juga berperan sebagai 'abdullah dengan tugas melaksanakan ibadah (pengabdian) dalam arti luas kepada Allah.¹⁸

Disamping itu, dalam pandangan Islam manusia merupakan tanda dari keberadaan Tuhan. Upaya mengenal dan mengetahui Allah dapat ditempuh dengan jalan memahami hakikat diri (manusia) sendiri. Barangsiapa mengenal dirinya, maka dia akan mengenai Tuhannya. Untuk sampai ke arah sana, manusia telah dibekali Allah dengan berbagai potensi yang dalam literatur keislaman dikenal dengan istilah fitrah.

3) Fitrah

Manusia lahir dengan membawa potensi bawaan (fitrah). Sifat fitrah adalah suci. Hal ini sekaligus menepis pandangan kaum Nasrani yang berkeyakinan bahwa manusia lahir dengan seperangkat dosa waris, yaitu dosa asal sebagai akibat perbuatan durhaka Adam.

¹⁸ Endang Saifuddin Anshari, *Kuliah Al Islam Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Press, 1986), hal. 118-119

Belasan abad silam, Islam datang dengan membawa konsep fitrahnya. Dalam sabda Nabi disebutkan:

“Tidak seorang pun dilahirkan kecuali ia mempunyai fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang mempengaruhinya menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Muslim dari Abu Hurairah)

Hingga saat ini makna fitrah masih menjadi perbincangan di kalangan para pemikir Islam. Mereka mencoba memformulasikan makna fitrah ke dalam suatu konsep yang dihasilkan melalui kajian dan argumentasi yang kuat.¹⁹

Adapun benang merah yang dapat ditarik dari beberapa pendapat para ahli tentang makna fitrah adalah bahwa fitrah merupakan potensi-potensi dasar manusia yang memiliki sifat kebaikan dan kesucian untuk menerima rangsangan (pengaruh) dari luar menuju kesempurnaan dan kebenaran.²⁰ Fitrah itu meliputi fitrah agama (QS.30:30), fitrah intelek (QS.7:179), fitrah sosial (QS.5:2), fitrah ekonomi, fitrah seni, keadilan, dan sebagainya.

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan fitrah manusia. Sebagaimana yang telah dikemukakan hadist di atas. Oleh karenanya, setiap yang dilahirkan mempunyai kemungkinan dan kemampuan untuk tumbuh sesuai dengan pengaruh lingkungannya. Dari aspek ini, al Quran sangat menekankan pentingnya pendidikan.

¹⁹ Mengenai makna fitrah yang dikemukakan para ahli, seperti Al Ghazali, Ibnu Taimiyah, dan sebagainya, lihat Muhaimein, *Pemikiran Pendidikan Islam*, hal. 13-22.

²⁰ *Ibid.*, hal. 23

Konsep fitrah memiliki tuntutan agar pendidikan Islam diarahkan untuk bertumpu pada nilai tauhid. Konsep at tauhid bukan hanya sekedar menyebutkan bahwa Allah itu Esa, tetapi juga masalah kekuasaan (otoritas) yang menekankan keagungan Tuhan yang harus dipatuhi dan diperhatikan dalam kurikulum pendidikan Islam. Artinya, apa saja yang dipelajari anak didik seharusnya tidak bertentangan dengan prinsip at tauhid. Oleh karena itu orang tua (pendidik) dituntut untuk tetap menjaga fitrah dengan cara membiasakan hidup anak didiknya pada kebiasaan yang baik.

b. Dasar Epistemologis Pendidikan Islam

Manusia adalah makhluk yang dapat berpikir. Hampir semua masalah yang dihadapi tidak pernah lepas dari kegiatan berpikir, baik dari persoalan kecil sampai pada persoalan paling mendasar. Dengan berpikir, pada dasarnya seseorang tengah melakukan sebuah proses yang nantinya akan membuahkan ilmu pengetahuan.

Allah selalu menganjurkan manusia untuk menggunakan daya pikirnya. Dengan berbekal ilmu pengetahuan, manusia dapat mencapai tujuan yang dikehendaki Allah, yaitu mensejahterakan kehidupannya, guna mencapai ridha-Nya. Kesejahteraan itu dapat diperoleh jika manusia dapat mengelola dan memanfaatkan bumi dengan baik.

Ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan karena perkembangan masyarakat Islam serta tuntunannya dalam membangun manusia seutuhnya (jasmani-rohani) sangat ditentukan oleh

kualitas dan kuantitas ilmu pengetahuan yang dihasilkan melalui proses pendidikan.

Adapun sumber pertama ilmu pengetahuan adalah Allah SWT, dzat yang Maha Mengetahui (*al-'Alim*). Ilmu-Nya tiada terhingga dan manusia hanya memiliki sedikit dari ilmu itu. Manusia tidak akan mampu menggambarkan keluasan ilmu Allah. Ilmu pengetahuan-Nya tersebut digelar melalui ayat-ayat-Nya, baik yang bersifat kauniyah (tak tertulis) maupun bersifat *qurani* (tertulis dalam kitab suci).²¹

Manusia sebagai pengemban ilmu, sadar bahwa wahyu Tuhan merupakan pernyataan yang membawa kebenaran sejati. Tugas manusia terkait dengan ilmu pengetahuan adalah mencoba menelaah dan menafsirkan wahyu Tuhan sebagai untuk lebih memahami kebenaran hakiki dan kebijaksanaan yang paling mendalam. Upaya penafsiran itu dimungkinkan mengalami perbaikan dan perubahan berulang-ulang. Hal itu dikarenakan penafsiran bukanlah firman Tuhan yang diwahyukan tetapi hasil interpretasi manusia dari firman tersebut.²²

Upaya pengembangan ilmu pengetahuan adalah dalam rangka melaksanakan amanah Tuhan dalam mengendalikan alam dan isinya. Dengan demikian, bertambahnya ilmu pengetahuan seseorang, maka bertambah pula petunjuk Tuhan. Dalam arti tinggi rendahnya ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat menyadarkan diri akan kedudukannya yang lemah (*dhaiif*) di hadapan Tuhan. Oleh karena itu,

²¹ *Ibid.*, hal. 84

²² Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dalam Perubahan Sosial, suatu Teori Pendidikan* (yogyakarta: Rake Sarasin, 1987), hal. 145

ilmu pengetahuan dapat memberi nilai pragmatis apabila ilmu pengetahuan tersebut dapat mempertebal iman dan taqwa seseorang dan menumbuhkan daya kreativitas dan produktivitas dalam kehidupannya sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi.

c. Dasar Aksiologi Pendidikan Islam

Kehidupan manusia tidak lepas dari nilai. Segala sesuatu baik itu benda, perbuatan, hasil karya dapat berpotensi memiliki nilai. Nilai itu sendiri dapat diartikan sebagai obyek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang untuk mengambil sikap setuju atau menyetujui.²³ Definisi ini menunjukkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang dapat dijadikan sebagai rujukan.

Sementara dalam kamus Bahasa Indonesia nilai diartikan sifat-sifat (hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan.²⁴ Disamping itu nilai juga diartikan konsepsi abstrak di dalam diri manusia/masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik-buruk atau benar salah.²⁵

Dari beberapa definisi diatas, nilai dapatlah diartikan sebagai konsepsi-konsepsi manusia yang dianggap baik/buruk atau benar/salah yang berguna bagi kemanusiaan.

²³ Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, penerjemah: Soejono Soemargono (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), hal. 332

²⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Dep. P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 615

²⁵ Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan...*, hal. 110

Adapun sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia dapat digolongkan menjadi 2 macam, yaitu:²⁶

- a) Nilai ilahi yaitu nilai yang dititahkan Allah melalui para Rasul-Nya, yang berbentuk iman, taqwa, adil, yang diabadikan dalam wahyu ilahi. Nilai ini selamanya tidak mengalami perubahan dan kebenarannya bersifat mutlak. Agar manusia dapat menjalani ajaran agamanya, maka manusia bertugas menginterpretasikan nilai-nilai tersebut.
- b) Nilai insani yaitu nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusiaserta hidup dan berkembang dari peradaban manusia . kebalikan dari nilai ilahi, nilai ini (insani) bersifat dinamis. Kebenarannya pun bersifat relatif (nisbi) yang dibatasi oleh ruang dan waktu.

Nilai ilahi mempunyai relasi dengan nilai insani. Nilai ilahi memiliki kedudukan vertikal lebih tinggi daripada nilai lainnya. Disamping hierarkinya lebih tinggi, nilai ilahi (hidup etis-religius) memiliki konsekuensi pada nilai lainnya; dan sebaliknya nilai lain memerlukan konsultasi pada nilai etis religius.²⁷

Tugas pendidikan adalah memadukan nilai-nilai tersebut secara selektif, inovatif, dan akomodatif guna mendinamisasikan perkembangan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman dengan tidak meninggalkan fundamental yang menjadi tolok ukur bagi nilai-nilai baru.²⁸ Nilai fundamental yang dimaksud bertolak dari aspek kepercayaan

²⁶ *Ibid*, hal. 111

²⁷ Noeng Mubadjir, *Ilmu Pendidikan...* hal. 144

²⁸ Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan...*, hal. 125

, iman, atau tauhid. Ketika kita menerima ide adanya Tuhan, maka inilah yang dinamakan nilai sedangkan mengembalikan asal usul kejadian manusia sebagai makhluk jasmani-rohani ini merupakan kepercayaan.²⁹

Dari sinilah kurikulum pendidikan Islam harus mendasari semua bentuk dan materinya dengan nilai-nilai universal dan absolut. Hal ini tidak lain guna mewujudkan suatu kepercayaan dalam arti luas. Yaitu kepercayaan adanya Tuhan, kepercayaan hubungan antara manusia dengan Tuhan, dengan sesama, dan dengan lingkungan sekitarnya. Semua ini terangkum dalam jiwa iman, Islam, dan ihsan atau biasa juga dikenal dengan istilah aqidah, syariah, dan akhlak.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Dari kerangka filosofis pemikiran pendidikan Islam di atas dapat dirumuskan mengenai apa tujuan pendidikan Islam sebenarnya. Tujuan pendidikan Islam identik dengan tujuan Islam itu sendiri. Sebagai agama, Islam tidak hanya sekedar memuat ajaran yang bersifat doktrinal, tetapi juga operasional. Maksudnya, ajaran Islam yang bersumber dari wahyu ilahi itu dapat dibumikan dalam kehidupan dan peradaban manusia.

Sejalan dengan itu, maka filosofis pendidikan Islam bertujuan sesuai dengan hakikat penciptaan manusia, yaitu agar menjadi manusia pengabdikan Allah yang patuh dan setia. Hal ini menjadi tujuan utama dari pendidikan Islam dan sekaligus menjadi acuan dasar dalam merumuskan tujuan yang lebih konkret.

²⁹ *Ibid*, hal. 125

Mohammad Omar al Toumy al Syabany menggariskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mempertinggi nilai-nilai *akhlakul karimah*.³⁰ Hal ini didasarkan pada misi kerasulan Muhammad SAW, yaitu membimbing manusia untuk mencapai akhlak mulia. Akhlak mulia tersebut diharapkan dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku individu dalam hubungannya dengan Allah, sesama, dan dengan alam sekitarnya.

Dalam prakteknya, pencapaian tujuan pendidikan ini tidak mungkin diperoleh secara *instant*, melainkan membutuhkan proses yang bertahap dan berkesinambungan. Pencapaian tujuan itu senantiasa didasarkan pada prinsip dasar pandangan terhadap manusia, alam semesta, ilmu pengetahuan, masyarakat, dan akhlak.

Jalaluddin menuliskan garis besar tujuan pendidikan Islam dengan melihat tujuh dimensi utama yang melingkupinya, yaitu sebagai berikut:³¹

a) Dimensi hakikat penciptaan manusia

Berdasarkan dimensi ini, tujuan pendidikan Islam diarahkan kepada pencapaian target yang berkaitan dengan hakikat penciptaan manusia oleh Allah SWT. Dari sudut pandang ini, maka pendidikan Islam bertujuan membimbing perkembangan seseorang secara optimal menjadi khalifah sekaligus pengabdikan Allah yang setia.

b) Dimensi tauhid

Mengacu pada dimensi ini, maka tujuan pendidikan Islam diarahkan pada upaya pembentukan sikap takwa. Ketakwaan yang dimaksud dinyatakan

³⁰ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 90

³¹ *Ibid.*, hal. 91-99

dalam bentuk kepatuhan yang mutlak dengan menempatkan Allah sebagai dzat Tunggal. Hanya kepada-Nya tempat memohon pertolongan. Prinsip tersebut menjadi kerangka acuan dalam bertindak dan bertingkah laku, baik secara lahir maupun batin.

c) Dimensi moral

Dalam dimensi ini tujuan pendidikan diarahkan pada pembentukan manusia sebagai pribadi yang bermoral. Tujuan pendidikan dititikberatkan pada upaya pengenalan nilai-nilai yang baik dan kemudian menginternalisasikannya serta mengaplikasikannya dalam sikap dan perilaku. Adapun yang menjadi sumber utama dari nilai-nilai moral yang dimaksud adalah ajaran wahyu ilahi.

d) Dimensi perbedaan individu

Manusia sebagai individu memiliki potensi fisik, mental, dan spiritual. Pendidikan dalam kaitan ini digambarkan sebagai upaya pengembangan potensi-potensi tersebut secara optimal sesuai dengan kemampuan dan kadar tiap individu. Tujuan pendidikan dalam hal ini diarahkan pada pencapaian target perkembangan maksimal dari ketiga potensi tersebut dengan memperhatikan kepentingan faktor perbedaan individu.

e) Dimensi sosial

Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki dorongan untuk hidup bersama. Dengan demikian tujuan pendidikan dalam dimensi ini dititikberatkan pada upaya membimbing dan mengembangkan potensi manusia agar dapat berperan dalam kehidupan bermasyarakat (sosial).

f) Dimensi professional

Tujuan pendidikan untuk aspek ini diarahkan pada upaya membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan bakatnya masing-masing. Dengan demikian diharapkan mereka dapat memiliki keterampilan yang serasi dengan bakat yang dimiliki sehingga dapat digunakannya untuk mencari nafkah sebagai penopang hidupnya.

g) Dimensi ruang dan waktu

Yaitu tujuan pendidikan yang tidak hanya terbatas pada upaya pencapaian target pemenuhan kebutuhan hidup di dunia saja. Lebih jauhnya, pendidikan Islam diarahkan pada tujuan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

3. Tinjauan tentang Puisi

a. Pengertian Puisi

Secara umum karya sastra dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu prosa dan puisi. Masing-masing memiliki ciri khas tersendiri. Prosa lebih bergantung pada kejelasan kalimat dalam menuangkan makna inti atau isinya. Sedangkan puisi lebih pada ketepatan penggunaan kata serta keterpaduan yang membentuknya.³²

Dalam kesusastraan Indonesia dikenal dua istilah, puisi dan sajak. Rahmat Djoko Pradopo berpendapat bahwa puisi dan sajak adalah dua istilah yang berbeda. Puisi adalah jenis sastra yang melingkupi sajak,

³² Suroto, *Apresiasi Sastra Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1989), hal. 1-2

sedangkan sajak adalah individu puisi.³³ Meskipun pada awal mulanya dalam bahasa Indonesia hanya dikenal istilah sajak. Pengertian sajak pada masa itu menunjuk pada arti puisi maupun sajak itu sendiri.

Puisi berasal dari bahasa Belanda *poezie* yang telah diserap kedalam bahasa Indonesia. Ada juga istilah lain *poem* atau *poesis* (bahasa Yunani). Adapun dalam bahasa Inggris puisi dikenal dengan istilah *poem* atau *poetry* yang berarti membuat, pembuat, membangun, menyebabkan dan menimbulkan. Puisi diartikan membuat dan pembuat karena melalui puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah.³⁴

Para ahli berbeda pendapat mengenai pengertian puisi. Slamet Mulyana menyatakan bahwa puisi merupakan bentuk kesusasteraan yang menggunakan pengulangan suara sebagai ciri khasnya. Kemudian Clive Sansom memberi batasan puisi sebagai bentuk pengucapan bahasa yang ritmis, yang mengungkapkan pengalaman intelektual yang bersifat imajinatif dan emosional.³⁵

Disamping itu masih banyak lagi pendapat para ahli yang merumuskan pengertian puisi berbeda dengan rumusan ahli yang lain. Akan tetapi, perbedaan tersebut secara substansial merujuk pada hal yang sama. Yaitu menyebutkan unsur-unsur yang membangun puisi. Unsur-unsur yang dimaksud meliputi imajinasi, emosi, pemikiran, ide, nada,

³³ Rahmat Djoko Pradopo, *Pengkajian Puisi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1987), hal. 278

³⁴ Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Kesusasteraan* (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal. 134

³⁵ Hernan J. Waluyo, *Teori dan Apresiasi Puisi* (Jakarta: Erlangga, 1995), hal. 23

irama, kesan pancaindera, susunan kata, kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur baur.

Hingga pada akhirnya unsur tersebut dapat dirangkum kedalam tiga unsur pokok dalam puisi. *Pertama*, pemikiran, ide, atau emosi; *kedua*, bentuk puisi; *ketiga*, kesannya. Semuanya terungkap dalam medium puisi.³⁶

Sejalan dengan itu, Suroto memperinci puisi dalam ciri-cirinya sebagai berikut:

- a. Puisi termasuk salah satu karya sastra yang mengungkapkan isi hati, pikiran, dan perasaan pengarang.
- b. Isi hati, pikiran, dan perasaan itu diungkapkannya secara padat dan penuh.
- c. Puisi merupakan karangan yang singkat dan padat.
- d. Puisi memanfaatkan segala daya bahasa untuk mendukung kepadatan isi.
- e. Kepekatan hubungan antar kata dipergunakannya secara kreatif dan imajinatif.³⁷

Dengan demikian, puisi dapat diartikan sebagai salah satu karya sastra yang merupakan isi hati, pikiran, dan perasaan pengarang (penyair) yang diungkapkan secara singkat dan padat dengan memanfaatkan segala daya bahasa yang kreatif dan imajinatif.

b. Unsur-unsur dalam Puisi

³⁶ Rahmat Djoko Pradopo, *Pengkajian...*, hal. 7

³⁷ Suroto, *Apresiasi Sastra...*, hal. 40

Unsur-unsur yang membangun puisi tidaklah berdiri sendiri-sendiri. Puisi merupakan sebuah struktur dimana tiap unsur di dalamnya memiliki keterkaitan dengan unsur yang lainnya. Dick Hartoko sebagaimana dikutip Herman J. Waluyo dalam bukunya menyebutkan 2 unsur penting dalam puisi, yaitu unsur tematik (semantik) dan unsur sintatik puisi. Unsur tematik menunjuk kepada struktur batin dari puisi, sedangkan unsur sintatik lebih kepada unsur fisik puisi.³⁸

Dalam istilah lain, I.A. Richard menyebut dua unsur tersebut dengan istilah hakikat dan metode puisi. Hakikat adalah unsur hakiki yang menjiwai puisi sedangkan metode adalah medium bagaimana hakikat itu diungkapkan.³⁹

1) Hakikat puisi, meliputi:

- a) Tema, yaitu gagasan pokok atau *subyekt matter* yang menjadi landasan utama pengungkapan ekspresi jiwa penyair yang disampaikan lewat puisi karyanya.
- b) Perasaan (*feeling*), yaitu perasaan penyair yang disampaikan lewat puisi karyanya.
- c) Nada dan suasana, yaitu sikap penyair yang hendak disampaikan penyair kepada pembaca. Misalnya nada menasihati, berontak, iri hati, dan sebagainya.
- d) Amanat (pesan/tujuan), yaitu maksud atau bisa juga himbauan yang hendak disampaikan penyair kepada pembaca.⁴⁰

³⁸ Herman J. Waluyo, *Teori...*, hal. 27

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 134

2) Metode Puisi,⁴¹ meliputi:

a) Diksi, yaitu pemilihan kata dengan mempertimbangkan makna, komposisi, bunyi dalam rima dan irama, kedudukan kata di tengah konteks kata lainnya, dan kedudukan kata dalam puisi itu. Barfield berpendapat diksi yang disusun sedemikian rupa dapat menimbulkan imajinasi estetik dalam puisi.⁴²

b) Pengimajian, yaitu kata/susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Atau cara yang digunakan untuk membangkitkan imajinasi dengan menggunakan bahasa kiasan.⁴³

Jenis bahasa kiasan dalam puisi meliputi perbandingan (*simile*), metafora, perumpamaan epos (*epic simile*), personifikasi, metonimi, sinekdoki (*synecdоче*), dan alegori.⁴⁴

c) Citraan, yaitu gambaran angan dalam puisi. Terdapat bermacam-macam gambaran angan tergantung pada hasil daya tangkap indera, baik itu indera penglihatan (*visual imagery*), indera pendengaran (*auditory imagery*), atau bahkan citraan ini bisa juga diciptakan.

d) Sarana retorika, yaitu cara menyampaikan pikiran atau maksud lain yang menimbulkan gaya bahasa. Sarana retorika ini dapat menimbulkan ketegangan puitis karena pembaca harus

⁴¹ *Ibid.*, hal. 71

⁴² Rahmat Djoko Pradopo, *Pengkajian...*, hal. 54

⁴³ B.P Sitomurang, *Puisi dan Metode Pengajarannya* (Flores: Nusa Indah, 1980), hal. 22

⁴⁴ Rahmat Djoko Pradopo, *Pengkajian...*, hal. 62

memikirkan efek apa yang ditimbulkan dan dimaksudkan oleh penyair.

- e) Tata wajah (Tipografi), merupakan baris-baris atau bait dalam suatu puisi dan penggunaan huruf-huruf untuk melukiskan kata dalam puisi. Tipografi dapat memperkuat makna tambahan dalam lirik (teks) puisi yang khas.

c. Analisis (Kritik) Sastra

Salah satu cabang dalam kajian ilmu sastra adalah kritik sastra. Menganalisis atau mengkritik sastra, dalam hal ini puisi, ialah berusaha menangkap dan memberi makna pada teks karya sastra (puisi).⁴⁵

Dalam bukunya, K.M. Newton menyebutkan bahwa kritik sastra adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan penafsiran teks karya sastra.⁴⁶

Lebih lanjut Rahmat Djoko Pradopo mengemukakan bahwa kritik sastra berfungsi dan bertujuan untuk memahami, menafsirkan, menilai, menganalisis, mengurai, dan menghargai karya sastra.⁴⁷ Terkait dengan itu, dalam skripsi ini penulis memahami, menganalisis, serta melakukan interpretasi puisi karya Emha Ainun Nadjib ke dalam sudut pandang pendidikan Islam.

⁴⁵ Rahmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 141

⁴⁶ K.M. Newton, *Menafsirkan Teks: Pengantar Kritis kepada Teori dan Praktik Penafsiran Sastra*, penerjemah: Soelistya (Semarang: IKIP Semarang Press, 1994), hal. 1

⁴⁷ Rahmat Djoko Pradopo, *Prinsip-Prinsip Karya Sastra* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press), hal. 9

Sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya, puisi merupakan sebuah struktur yang sangat kompleks. Strukturnya terdiri dari rangkaian unsur-unsur yang saling berhubungan. Sebagai alat penyampaianya, puisi menggunakan medium bahasa. Bahasa dalam hubungannya dengan sastra sudah mempunyai sistem dan konvensi sendiri yang disebut semiotik⁴⁸ atau sistem tanda. Maka untuk membedakan arti bahasa dan arti sastra, sastrawan menyebut arti bahasa dengan *meaning* dan *significans* untuk arti sastra.⁴⁹

Untuk menangkap makna secara utuh sebuah karya puisi, dapat ditempuh melalui proses atau cara kerja sebagai berikut:

1. Penulis sebagai pembaca/peneliti berhadapan dengan karya sastra, kemudian berlangsung pengamatan dan penghayatan. Dalam penghayatan, kritikus memanfaatkan pengalamannya untuk lebur dalam penghayatan spontan.
2. Sesudah pembacaan, penulis memberi tanggapan (interpretasi) terhadap karya sastra berdasarkan pengetahuan tentang sastra secara konseptual.
3. Menyebutkan spesifikasi dan penyimpulannya.⁵⁰

F. Metode Penelitian

⁴⁸ semiotik adalah ilmu yang mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Dalam lapangan kritik sastra, semiotik meliputi analisis sastra sebagai sebuah penggunaan yang bergantung pada konvensi-konvensi tambahan dahn yan meneliti cirri-ciri (sifat-sifat) yang memberi makna bermacam-macam cara wacana. Lihat Rahmat Djoko Pradopo, Jabrohim (ed), *Metode Penelitian Sastra*, hal. 85

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 121

⁵⁰ Yudiono KS, *Telaah Kritik Sastra Indonesia* (Bandung: Angkasa, 1986), hal. 27-28

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*Library Research*) dimana data-datanya dihimpun dari berbagai literatur (buku, majalah, surat kabar, dan sebagainya). Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif dimana penekanan hasil penelitian adalah dengan memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti untuk kemudian diinterpretasi.

2. Pendekatan

- a. Filosofis, yaitu pendekatan dalam memecahkan masalah dengan usaha pemikiran mendalam dan sistematis. Terkait dengan penelitian ini, penulis berusaha meneliti dengan mengikuti cara dan alur pikir tokoh yang diteliti.⁵¹ Hingga diperoleh dasar pemikiran Emha dalam menciptakan karyanya.
- b. Sosiopsikologis, yaitu pendekatan yang berusaha memahami latar belakang kehidupan sosial budaya, kehidupan masyarakat, maupun tanggapan kejiwaan atau sikap pengarang (Emha Ainun Nadjib) terhadap lingkungan kehidupannya atau zaman pada saat cipta sastra itu diwujudkan.⁵²
- c. Didaktis, yaitu berusaha menemukan dan memahami gagasan, tanggapan, maupun sikap pengarang karya sastra (dalam hal ini Emha) terhadap kehidupan yang dianggap mengandung nilai kependidikan.⁵³

⁵¹ Anton Bakker, Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hal. 63

⁵² Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), hal. 46

⁵³ Ibid., hal. 47

3. Obyek Penelitian

Objek penelitian dalam skripsi ini yaitu sebuah buku kumpulan puisi berjudul "*sebuah trilogi; Do'a Mencabut Kutukan, Tarian Rembulan, Kenduri Cinta*" karya Emha Ainun Nadjib yang diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik dokumentasi dari buku, majalah, internet, artikel, dan sebagainya untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Kemudian data-data tersebut dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun yang dijadikan sebagai data primer yaitu buku yang juga dijadikan sebagai objek penelitian. Buku itu berjudul "*sebuah trilogi; Do'a Mencabut Kutukan, Tarian Rembulan, Kenduri Cinta*" karya Emha Ainun Nadjib yang diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sedangkan data lain yang masih memiliki relevansi dengan penelitian ini digolongkan kedalam data sekunder. Data tersebut adalah beberapa karya Emha yang dijadikan penulis sebagai landasan untuk memetakan konsep pemikirannya, diantaranya:

- a. Emha Ainun Nadjib, *Sastra Yang Membebaskan*, Yogyakarta: PLP2M, 1984.
- b. Emha Ainun Nadjib, *Markesat Bertutur*, Bandung: Mizan, 1993.
- c. Emha Ainun Nadjib, *Surat kepada Kanjeng Nabi*, Bandung: Mizan, 1997.
- d. Emha Ainun Nadjib, "Hal Menjadi Penyair", *Majalah Sastra Horison*, April, 2004.

5. Metode Analisa Data

- a. Deskriptik Analitik. Analisis ini penulis pergunakan untuk merinci pernyataan-pernyataan Emha dalam puisinya sehingga dapat dilakukan pemeriksaan atas *subject matter* yang terkandung di dalamnya. Kemudian mencocokkannya dengan materi pendidikan Islam dan menyimpulkannya.
- b. Analisis Isi (*content analysis*). Penulis menggunakan metode ini untuk menentukan arti atau maksud daripada dokumen yang diteliti,⁵⁴ yaitu teks puisi. Dalam penelitian ini penulis menganalogikan metode analisis isi dengan analisis (kritik) sastra. Hal ini didasarkan pada data yang digunakan berupa karya sastra, yaitu puisi. Rahmat Djoko Pradopo dalam bukunya menyebutkan bahwa menganalisa atau mengkritik sastra merupakan usaha untuk menangkap dan memberi makna pada sebuah teks karya sastra.⁵⁵ Melalui metode ini dapat dijelaskan segi-segi gelap yang menyulitkan pemahaman terhadap karya sastra.

Mengacu pada cara kerja kritik sastra yang telah disinggung sebelumnya, maka langkah interpretasi yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Membaca syair berulang-ulang.
- b. Berusaha memahami judul serta bahasa simbol dalam syair sehingga diperoleh gambaran makna yang ditampilkan penyair secara umum.
- c. Berusaha memahami *subject matter* (pokok pikiran) yang disampaikan dalam syair.

⁵⁴ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan, Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), hal. 112

⁵⁵ Rahmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hal. 141

- d. Menyimpulkan hasil pemahaman pokok pikiran penyair dengan bahasa penulis sendiri.

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan pola pikir induktif-deduktif yaitu menarik kesimpulan dari yang sifatnya khusus untuk kesimpulan yang bersifat umum dan juga sebaliknya, yaitu berangkat dari pernyataan umum menuju pernyataan khusus.⁵⁶ Dengan kata lain, adakalanya penyelidikan bermula dari fakta-fakta yang khusus berupa syair puisi kemudian dianalisa untuk diinterpretasi kandungannya melalui *statement* yang didasarkan pada perspektif pendidikan Islam. Begitu juga dari teori pendidikan Islam untuk kemudian dicari kesesuaiannya dengan pernyataan puisi Emha.

Jumlah syair puisi Emha yang terdapat dalam buku *Trilogi Puisinya* yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini seluruhnya adalah 173 judul. Mengingat keterbatasan yang dimiliki penulis, maka dalam skripsi ini hanya dipilih beberapa judul puisi yang dianggap mewakili sebagai bahan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini diklasifikasikan menjadi 3 bagian; bagian awal, utama, dan akhir. Hal ini dimaksudkan guna mempermudah pemahaman terhadap isi atau pembahasan yang penulis teliti.

⁵⁶ Sutrisno Hadi, *Metode Riset jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 49

Bagian awal skripsi merupakan halaman formalitas yang terdiri dari halaman judul, surat pernyataan, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi.

Kemudian bagian utama yang memuat bahasan yang dibuat kedalam bab per bab. Skripsi ini terdiri dari 4 bab dengan perincian sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan kerangka skripsi.

Bab II adalah deskripsi biografi Emha Ainun Nadjib yang meliputi riwayat hidup, dasar pemikiran, serta karya-karya yang pernah dibuatnya.

Setelah itu, dalam bab III puisi-puisi karya Emha Ainun Nadjib dianalisis. Puisi tersebut diinterpretasikan kemudian dicari kandungan nilai PAI. Sub bab bahasan ini meliputi deskripsi nilai Pendidikan Islam, kandungan nilai pendidikan Islam dalam puisi, dan format pendidikan Islam yang disimpulkan dari puisi tersebut.

Bab IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan sebagai jawaban permasalahan kemudian diakhiri dengan beberapa saran dan kata penutup dari penulis.

Setelahnya merupakan bagian akhir dari skripsi yang terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Syair-syair dalam *Trilogi Puisi* sarat dengan kandungan nilai pendidikan Islam, yaitu aspek pendidikan aqidah, syariah, dan akhlak. Aspek pendidikan *aqidah* meliputi iman kepada Allah, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada Qadha dan Qadar. Adapun aspek pendidikan *syariah* meliputi dzikir, etos kerja, khusyuk dalam beribadah dan senantiasa melakukan amal shalih. Sedangkan aspek pendidikan *akhlak* meliputi taubat,

berlaku adil, kasih sayang, amanah, dan berbakti kepada kedua orang tua.

Syair-syair dalam *Trilogi Puisi* merupakan hasil penuangan pengalaman beragama Emha dan refleksi atas kehidupan sosialnya. Melalui syairnya, Emha menstimulasi pembaca (manusia) untuk “meninggi” dan “mendekat” kepada Allah, sehingga manusia dapat merasakan “kedekatan” dan “kebersamaan” Allah dalam hidupnya. Selain itu, syairnya mencoba membangkitkan semangat pembaca untuk menyambungkan dimensi sosial manusia dengan dimensi transendental (ketuhanan).

2. Format Pendidikan Islam yang disimpulkan dari kandungan *Trilogi Puisi* karya Emha meliputi:
 - a. Konsep Tujuan Pendidikan, yaitu pendidikan harus dapat menstimulan perubahan individu dan sosial sehingga dapat dibentuk pribadi-pribadi yang memiliki keshalihan, kecerdasan dan moralitas sosial.

b. Konsep Kurikulum, yaitu pelaksanaan pendidikan tidak boleh menyimpang dari acuan nilai ideal yang absolut yaitu ketuhanan (tauhid).

c. Konsep Metode Pembelajaran,

1) Metode *problem solving* dimana siswa (pembaca) dilatih untuk terbiasa memecahkan masalahnya sendiri.

2) Metode *inquiry*, yaitu melibatkan siswa (pembaca) untuk mencoba melihat dan merasakan persoalan agar dalam dirinya tumbuh sikap obyektif, jujur dan terbuka dalam menghadapi persoalan yang ditemui.

Dengan demikian, idealnya pendidikan Islam menurut Emha adalah mengandung semua unsur tersebut.

B. Saran-saran

1. Bagi praktisi pendidikan dapat menjadikan syair puisi sebagai media dalam proses pembelajaran karena puisi juga dapat merangsang daya atau kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik dalam memandang kehidupan.
2. Para pembaca karya sastra, khususnya peminat puisi agar tidak berhenti hanya pada menikmati kepuhisan bahasa puisi. Tetapi perlu adanya kesadaran mendalami makna yang berguna untuk kemudian diaplikasikan dalam kehidupan.
3. Bagi para penyair (pemula maupun professional) hendaknya dapat membuat karya puisi yang dapat menggugah hati pembaca menuju ke arah kebaikan tanpa mengesampingkan unsur imajinasi dan estetisme karya puisi.

B. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah yang Maha Kuasa atas pemberian karunia daya dan kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini telah dilakukan seoptimal mungkin, namun penulis menyadari kemungkinan masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan di dalamnya. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari pembaca senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, penulis serahkan sepenuhnya kepada Allah dengan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Tauhied, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kaliaga, 1990.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Kesusastraan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1991.
- Arifin, H.M., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Bakker, Anton dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- C. Israr, *Sejarah Kesenian Islam jilid I*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Putra, 1989.
- Dick Hartoko, *Manusia dan Seni*, Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Emha Ainun Nadjib, *Sastra Yang Membebaskan*, Yogyakarta: PLP2M, 1984.
- _____, *Markesot Bertutur*, Bandung: Mizan, 1993.
- _____, *Surat kepada Karjeng Nabi*, Bandung: Mizan, 1997.
- _____, *Trilogi Puisi; Doa Mencabut Kutukan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- _____, "Hal Menjadi Penyair", *Majalah Sastra Horison*, April, 2004.
- Endang Saifuddin Anshari, *Kuliah al Islam, PAI di Perguruan Tinggi*, Jakarta: CV. Rajawali, 1989.
- Hamdy Salad, *Agama Seni; Refleksi Teologis dalam Ruang Estetik*, Yogyakarta: Yayasan Semesta, 2000.
- Hasbi Ash-Shiddieqy, *2002 Mutiara Hadits*, Jakarta: Bulan Bintang, t.t.

- Herman J. Waluyo, *Teori dan Apresiasi Puisi*, Jakarta: Erlangga, 1995.
- Jabrohim, (ed.), *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya, 2003.
- _____, *Tahajud Cinta Emha Ainun Nadjib; Sebuah Kajian Sosiologi Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Kattsoff, Louis O., *Pengantar Filsafat*, penerjemah: Soejono Soemargono, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992.
- Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan, Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1987.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Mohammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Operasionalisasinya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Musa Asy'ari, *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Islam*, Yogyakarta: LESFI, 1992.
- Nasir Budiman, M., *Pendidikan dalam Perspektif Al Quran*, Yogyakarta: Madani Press, 2001.
- Quraish Shihab, M., *Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1997.
- Rahmat Djoko Pradopo, *Pengkajian Puisi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1997.
- _____, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Ridla, Muhammad Jawwad, *Tiga Aliran Utama Pendidikan Islam*, penerjemah: Mahmud Arif, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1973.

Subijantoro Atmosuwito, *Perihal Sastra dan Religiusitas dalam Sastra*, Bandung: Sinar Baru, 1989.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Seyyed Hossein Nasr, *Seni dan Spiritualitas Islam*, penerjemah: Sutedjo, Bandung: Mizan, 1993.

Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-dasar Kependidikan Islam*, Surabaya: Karya Aditama, 1996.

Yudiono K.S., *Telaah Kritik Sastra Indonesia*, Bandung: Angkasa, 1986.

Yusuf Qardhawi, *Islam Bicara Seni*, penerjemah: Wahid Ahmadi, dkk., Solo: Intermedia, 1998.

Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

_____, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Jurnal:

El harakah, edisi 57, Tahun XXII, Desember-Pebruari, 2002.

Majalah:

Majalah Sastra Horison, Tahun XYXVIII, No.4, April 2004.

Website:

www.padhangmbulan.com

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056

Yogyakarta, 5 Agustus 2005

No. : UIN/I/ PAI/PP.00.9/4/479/2005

Lampiran
Perihal

**Penunjukan Pembimbing
Skripsi**

Kepada
Yth. Bpk Drs. Usman, SS, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

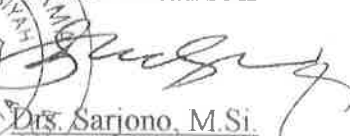
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 5 Agustus 2005 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2004/2005 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Zaki Imanuddin
NIM : 01410705
Jurusan : PAI
Judul : **Nilai Pendidikan Islam dalam Trilogi Puisi Karya Emha Ainun
Nadjib Serta Relevansinya Dengan PAI**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

embusan dikirim kepada yth :

Ketua Jurusan PAI

Bina Riset/Skripsi

Mahasiswa yang bersangkutan

Arsip



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Zaki Imanuddin
Nomor Induk : 01410705
Jurusan : PAI
Semester : IX
Tahun Akademik : 2005/2006

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 14 September 2005

Judul Skripsi : **Nilai Pendidikan Islam Dalam Trilogi Puisi Karya Emha Ainun Nadjib Serta Relevansinya Dengan PAI**

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 14 September
Moderator



Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Yogyakarta, 26 - 04 - 2006

No :
Lamp :
Hal : Permohonan Perubahan Judul Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Ketua Jurusan PAI
Di tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Zaki Imanuddin
NIM : 0141 0705
Jurusan : PAI
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa setelah mengadakan konsultasi dengan pembimbing pada tanggal
26 - 04 - 2006 tentang judul skripsi yang semula:

**Nilai Pendidikan Islam
dalam Trilogi Puisi karya Emha Ainun Nadjib
serta Relevansinya dengan PAI**

Diubah menjadi:

**Nilai Pendidikan Islam
dalam Trilogi Puisi karya Emha Ainun Nadjib**

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, atas perhatian
bapak saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui,
Pembimbing

(Drs. Usman SS., M.Ag)

Mahasiswa

(Zaki Imanuddin)

Acc 9/05
W/S 2006



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta

Yogyakarta, 15 Mei 2006

No. : UIN.2/I/KJ/PP.00.9/ 2566 /2005
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Tentang
Perubahan Judul Skripsi

Kepada Yth.
Sdr. Zaki Imanuddin
NIM. 01410705

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan saudara, dapat menyetujui permohonan Saudara untuk merubah judul skripsi seperti berikut :

Judul semula :

Nilai Pendidikan Islam
dalam Trilogi Puisi karya Emha Ainun Nadjib
serta Relevansinya dengan PAI

Dirubah menjadi :

Nilai Pendidikan Islam
Dalam *Trilogi Puisi* karya Emha Ainun Nadjib

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Ketua Jurusan PAI



Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

- Tembusan dikirim kepada yth :
1. Dosen Pembimbing
 2. Pembantu Dekan I
 3. Arsip

Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Drs. Usman, SS, M.Ag.

Nama
NIM
Judul

Zaki Imanuddin
0141 0705
Nilai Pendidikan Islam
dalam Trilogi Puisi
karya Emha Ainun
Nadjib

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Agt '05	4	Pra Seminar		
2.	Des '05	3	Bab I		
3.	Mar '06	2	Bab I & II		
4.	Apr '06	2	Bab I - IV		
5.	Apr '06	4	Bab I - IV < revisi >		
6.	Mei '06	4	Bab I - IV < revisi 2 >		

Yogyakarta, 7 Juli 2006

Pembimbing,


Drs. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 150 253 886

Daftar Riwayat Hidup Penulis

Nama : Zaki Imanuddin
Tempat & tanggal lahir : Cianjur, 18 Nopember 1982
Alamat : Jl. Siliwangi, Gg. H. Amin RT 03/01 Cikaret-Cianjur
43212 Jawa Barat
NIM : 01410705
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Nama orang tua
 ➤ Ayah : Suhardja
 ➤ Ibu : Rukiah
Alamat orang tua : Jl. Siliwangi, Gg. H. Amin RT 03/01 Cikaret-Cianjur
43212 Jawa Barat

Riwayat Pendidikan:

- SDN Rancagoong lulus tahun 1995
- SMPN 2 Cianjur lulus tahun 1998
- SMUN 1 Cianjur lulus tahun 2001
- Masuk UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah jurusan PAI tahun 2001/2002

Demikian daftar riwayat hidup ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Mei 2006



Zaki Imanuddin